



## Tingkat Penerimaan Aplikasi SIHA 2.1 pada Petugas Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah

Diah Kari Artati, Lutfiyah Rizqulloh, Destri Maya Rani\*

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Bina Trada Semarang

[artatkarid@gmail.com](mailto:artatkarid@gmail.com), [lutfiyah.rizqulloh@gmail.com](mailto:lutfiyah.rizqulloh@gmail.com), [destrimr@gmail.com](mailto:destrimr@gmail.com)

---

### Keywords:

Application,  
Performance Expectancy,  
Effort Expectancy,  
Hedonic Motivation,  
Price Value

---

### ABSTRACT

The SIHA application is the official platform for recording and reporting HIV/AIDS and IMS at the national, district, and provincial administrative levels. Since 2012, SIHA has been used by the health office but in its application, there are still frequent problems, especially when inputting patient data and sending reports that often experience errors. In addition, this application can only be accessed using Mozilla Firefox. At the beginning of the emergence of SIHA until 2023, there has never been an evaluation. The purpose of the study was to identify the level of acceptance of the SIHA 2.1 application among health workers in 3 (three) districts/cities in Central Java Province, namely Semarang, Jepara, and Grobogan. A cross-sectional design was used in this study and the sample selection technique used a non-probability sampling technique with an accidental sampling method. So that the number of samples that fit the researcher's criteria was 56 people. The results showed that there is a significant relationship between Performance Expectancy, Effort Expectancy, and Price Value related to health workers' interest in implementing the SIHA 2.1 application. As for Hedonic Motivation, there is no significant relationship. It is expected that the development of the SIHA 2.1 application to further improve services to minimize the occurrence of errors in the use of information systems for recording and reporting HIV/AIDS data and to simplify the filling of the SIHA 2.1 application.

---

### Kata Kunci:

Aplikasi,  
Ekspektasi Kinerja,  
Ekspektasi Usaha,  
Motivasi Hedonis,  
Nilai Harga

---

### ABSTRAK

Aplikasi SIHA merupakan platform resmi untuk pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS dan IMS di tingkat administrasi nasional, kabupaten, dan provinsi. Sejak tahun 2012 SIHA sudah digunakan oleh Dinas kesehatan namun dalam penerapannya masih sering terjadi kendala terutama saat penginputan data pasien dan pengiriman laporan yang sering mengalami kesalahan. Selain itu, aplikasi ini hanya dapat diakses menggunakan Mozilla Firefox. Pada awal kemunculan SIHA sampai dengan tahun 2023 belum pernah dilakukan evaluasi. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan aplikasi SIHA 2.1 pada petugas kesehatan pada 3 (tiga) Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu Semarang, Jepara, Grobogan. Desain cross-sectional digunakan dalam penelitian ini dan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode accidental sampling. Sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti sebanyak 56 orang. Hasil penelitian didapat terdapat hubungan yang signifikan antara ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*), ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*), dan nilai harga (*Price Value*) terkait minat petugas kesehatan untuk menerapkan aplikasi SIHA 2.1. Sedangkan untuk motivasi hedonis (*Hedonic Motivation*) tidak terdapat hubungan yang signifikan. Diharapkan bagi pengembangan aplikasi SIHA 2.1 agar lebih meningkatkan layanan untuk meminimalisir terjadinya error dalam penggunaan sistem informasi

---

pencatatan dan pelaporan data HIV/AIDS serta melakukan penyederhanaan dalam pengisian aplikasi SIHA 2.1.

---

**Korespondensi Penulis:**

Destri Maya Rani,  
Program Studi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan  
Politeknik Bina Trada Semarang,  
Jl. Sambiroto Raya No.64 blok D Semarang  
Telepon : +628112755959  
Email: destrimr@gmail.com

**Submitted : 26-01-2024; Accepted : 22-03-2024; Published : 30-05-2024**

*Copyright (c) 2024 The Author (s)  
This article is distributed under a Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA  
4.0)*

---

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan kendala serius yang dihadapi dunia dan Indonesia [1]. Berdasarkan data laporan Triwulan IV Tahun 2022 dari 34 Provinsi Indonesia tentang Perkembangan HIV/AIDS dan IMS, terkonfirmasi ODHIV (Orang Dengan HIV) pada Oktober-Desember sebanyak 13.489 orang dari 1.392.620 orang yang dites HIV, dan 11.138 orang mendapat pengobatan ARV (Antiretroviral) [2]. Menurut hasil pemodelan tahun 2019-2024, sekitar 545.188 orang hidup dengan HIV pada tahun 2019 dan 503.257 pada tahun 2024. Jumlah terinfeksi baru turun dari 31.817 menjadi 25.788 pada tahun 2024, serta total kematian akibat AIDS mengalami peningkatan sebanyak 30.652 di tahun 2019 jadi 36.436 di 2024 [3].

Memperhatikan jumlah kasus HIV/AIDS dan IMS di Indonesia, maka Pemerintah Indonesia dan World Health Organization (WHO), berkomitmen untuk mengakhiri HIV/AIDS dan IMS di tahun 2030. Dalam upaya penurunan angka kejadian diperlukan ketepatan, keakuratan serta kecepatan dalam pelaporan dan analisa data suatu masalah. Seperti sistem pencatatan dan pelaporan online dan real-time akan diperkuat sehingga keberhasilan kebijakan yang diterapkan dapat diukur dengan baik [1]. Dengan perkembangan teknologi informasi menuju era digital tentu saja hal ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan juga menyatakan apabila Data, Informasi, dan Indikator Kesehatan harus diklasifikasikan dan diatur pada Sistem Informasi Kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan peningkatan kesehatan [4].

Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Kesehatan sejak tahun 2012 tampak semakin kuat dengan memberikan dukungan sistem informasi strategis dalam pengendalian HIV/AIDS dan IMS berupa aplikasi berbasis web yang dikenal dengan SIHA (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS). Aplikasi SIHA (Sistem Informasi HIV dan AIDS) merupakan sistem pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS dan IMS secara legal mencakup tingkat administrasi nasional, kabupaten, dan provinsi dalam satu bank informasi yang terpercaya, legal, dan terpadu. Indonesia memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan sistem pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS dan IMS yang terintegrasi melalui penggunaan SIHA. Bank Data Nasional SIHA akan menyimpan semua data tentang kasus HIV/AIDS dan IMS yang dilaporkan oleh lembaga kesehatan pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat di semua wilayah Indonesia. SIHA berhubungan langsung dengan "SIKDA Generik", sebuah teknologi informasi kesehatan secara nasional, ungrouped, dan andal.

SIHA telah digunakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi sejak tahun 2012 namun dalam penerapannya masih sering terjadi kendala terutama saat penginputan data pasien dan pengiriman laporan yang sering mengalami kesalahan. Selain itu, aplikasi ini hanya dapat diakses menggunakan Mozilla Firefox. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu beberapa perangkat laptop pengguna tidak mampu mengimbangi SIHA karena SIHA tidak bisa diakses pada perangkat laptop yang terlalu banyak aplikasi. Pada awal kemunculan SIHA sampai dengan tahun 2023 belum pernah dilakukan evaluasi sehingga membuat pengguna bingung mengaplikasikan ketika ada error [5]. Kementerian Kesehatan menyempurnakan menjadi SIHA 2.1 yang serentak diterapkan di Tahun 2023 dengan menyediakan proses pencatatan dan pelaporan secara online serta proses permintaan dan pemenuhan logistik secara langsung yang terintegrasi dari setiap tingkatan baik pusat, provinsi, kab/kota, dan fasyankes [1].

Pertimbangan penerimaan sistem informasi adalah proses memeriksa dan menilai seberapa efektif penggunaan dengan mempertimbangkan persepsi, pengguna, struktur organisasi, dan teknologi untuk menghasilkan sistem informasi yang optimal [6]. Manajer membuat keputusan untuk menerapkan sistem teknologi informasi, tetapi keberhasilannya bergantung pada penggunaannya. Adapun Perilaku penggunaan

sistem mencakup sikap dan persepsi pengguna [5]. Hadirnya Aplikasi SIHA 2.1 dapat membantu petugas kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk mengumpulkan dan mengelola data HIV yang melakukan pelayanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP) ODHIV di seluruh Indonesia. Aplikasi SIHA 2.1 yang digunakan saat ini merupakan pengembangan dari SIHA. Peneliti ingin melihat bagaimana penerimaan aplikasi versi terbaru yaitu SIHA 2.1 pada tenaga kesehatan yang berfokus pada 3 (tiga) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu Semarang, Jepara, Grobogan.

Penelitian ini untuk mengukur tingkat penerimaan SIHA 2.1 dengan model UTAUT 2 (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) diharapkan mampu menjelaskan penerapan Aplikasi SIHA 2.1 dalam penggunaan teknologi informasi dan menjelaskan perilaku pengguna sistem sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengembangan sistem informasi dimasa yang akan datang. Penelitian ini berfokus pada empat variabel yaitu Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), dan Nilai Harga (*Price Value*).

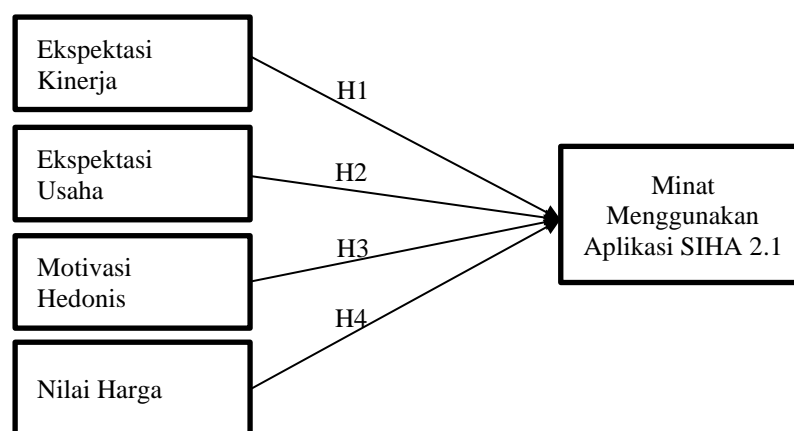
## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menceritakan suatu gejala, peristiwa aktual, atau masalah. Desain penelitian mengadopsi pendekatan cross-sectional yang mana dilaksanakan pada seluruh populasi pada suatu titik waktu tertentu [7].

### 2.2 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari adanya hubungan variabel Ekspektasi Kinerja (H1), Ekspektasi Usaha (H2), Motivasi Hedonis (H3), dan Nilai Harga (H4) terhadap minat menggunakan aplikasi SIHA 2.1 pada tenaga kesehatan yang melakukan pelaporan serta pencatatan data HIV/AIDS yang digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

### 2.3 Subjek Penelitian

Penentuan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode *accidental sampling*, dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti [8]. Kriteria inklusi sampel yang dipilih adalah tenaga kesehatan yang langsung menangani terkait pencatatan dan pelaporan data HIV/AIDS di fasilitas pelayanan kesehatan khususnya pada Kabupaten/Kota di Semarang, Jepara, dan Grobogan dengan menggunakan aplikasi SIHA 2.1. Jumlah sampel penelitian ini yaitu sebesar 56 orang yang terpilih sesuai dengan kriteria peneliti.

### 2.4 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengambilan data dalam penelitian menggunakan kuesioner yang kepada tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Kabupaten/Kota Semarang, Jepara, dan Grobogan Provinsi Jawa Tengah melalui Google Form. Variabel yang diteliti pada penelitian yaitu Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), Nilai Harga (*Price Value*). Analisis data menggunakan SPSS melalui analisis univariat dan bivariat. Data dalam tabel

frekuensi dideskripsikan melalui analisis univariat dan analisis bivariat dilakukan untuk melakukan uji hubungan antar dua variabel dengan menggunakan Uji Chi Square dan interval percaya 95% pada (tingkat kemaknaan) = 0,05. Jika nilai signifikansi atau p-value kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 berarti terdapat korelasi signifikan antara dua variabel. Sebaliknya, jika nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak ada korelasi signifikan.

### 3. HASIL DAN ANALISIS

#### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik yang terdapat pada penelitian yaitu usia dan jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan unit kerja sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Reponden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	12	21,4
Perempuan	44	78,6
<b>Usia</b>		
> 51	4	7,1
21-35	25	44,6
36-50	27	48,2
<b>Pendidikan</b>		
Diploma	18	32,1
S1	35	62,5
S2	2	3,6
S3	1	1,8
<b>Unit Kerja</b>		
Dinas Kesehatan	6	10,7
Klinik	1	1,8
Rumah Sakit	5	8,9
UPT Puskesmas	44	78,6
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Hasil didapat bahwa paling banyak reponden adalah perempuan 44 responden (78,6%). Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia dengan rentang 36-50 tahun sebanyak 27 responden (48,2%). Usia dengan rentang tersebut merupakan usia yang produktif dalam menjalankan kinerjanya. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling tinggi pendidikan S1 sebanyak 35 responden (62,5%). Unit kerja responden paling banyak di UPT Puskesmas 44 responden (78,6%).

#### 3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Ekspektasi Kinerja</b>		
Baik	37	66,1
Kurang baik	19	33,9
<b>Ekspektasi Usaha</b>		
Baik	32	57,1
Kurang baik	24	42,9
<b>Motivasi Hedonis</b>		
Baik	45	80,4
Kurang baik	11	19,6
<b>Nilai Harga</b>		
Baik	34	60,7
Kurang baik	22	39,3

### Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Semakin mudah suatu sistem itu digunakan maka semakin dapat meningkatkan kinerja pekerjaan dengan baik [9]. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat 37 responden (66,1%) memberikan keterangan baik pada ekspektasi kinerja terhadap penggunaan aplikasi SIHA 2.1, responden menganggap bahwa menggunakan SIHA 2.1 sangat bermanfaat dalam pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS serta membantu untuk input data secara real time. Sedangkan 19 responden (33,9%) memberikan keterangan kurang baik yang merasa aplikasi SIHA 2.1 tidak lebih cepat daripada menggunakan sistem pelaporan data secara manual dikarenakan perlu banyak penyesuaian dalam menggunakan aplikasi tersebut. Ekspektasi kinerja sebagai harapan seberapa yakin seseorang akan menggunakan sistem tersebut dengan melihat efektif dan efisien dari sistem yang akan digunakan dalam meningkatkan kinerjanya [10].

### Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Ekspektasi usaha merujuk pada kadar kenyamanan penggunaan sistem atau aplikasi tertentu. Persepsi bahwa suatu sistem atau aplikasi lebih mudah digunakan akan meningkatkan kemungkinan penerimaannya [11]. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 32 responden (57,1%) memberikan respon baik pada ekspektasi usaha terhadap penggunaan aplikasi SIHA 2.1 yang berarti responden merasa sangat dengan mudah dalam menggunakan aplikasi SIHA 2.1 sebagai pelaporan dan pencatatan data HIV/AIDS. Sedangkan 24 responden (42,9%) memberikan tanggapan kurang baik merasa bahwa ekspektasi usaha pada penggunaan aplikasi SIHA 2.1 memiliki waktu yang lama bagi petugas kesehatan untuk mempelajari cara menggunakan aplikasi SIHA 2.1 serta dari segi tenaga dan waktu dirasa masih belum efisien. Ekspektasi usaha berhubungan dengan tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan aplikasi, semakin mudah aplikasi digunakan maka pengguna akan lebih nyaman dalam menggunakan aplikasi [12].

### Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*)

Motivasi hedonis menggambarkan kepuasan yang didapat dalam penerapan teknologi. Sudah terverifikasi bahwa motivasi ini memiliki dampak yang besar dalam menetapkan penerimaan dan penggunaan teknologi [9]. Penelitian yang didapat terkait tanggapan responden pada motivasi hedonis terhadap penggunaan aplikasi SIHA 2.1 memberikan respon baik sebanyak 45 responden (80,4%) yang beranggapan bahwa menggunakan aplikasi SIHA 2.1 menarik dalam hal tampilan aplikasinya dan merasa puas dalam menggunakan aplikasi tersebut, sedangkan 11 responden (19,6%) memberikan respon kurang baik yang beranggapan bahwa tidak terdapat pengakuan dari orang lain terhadap aplikasi yang digunakan. Hadirnya motivasi hedonis dipicu oleh kesenangan dan kebahagiaan terhadap apa yang dirasakan dalam penerimaan teknologi [13].

### Nilai Harga (*Price Value*)

Nilai Harga ditafsirkan seperti keuntungan yang dialami oleh pengguna terhadap biaya keuangan yang dikeluarkan untuk menggunakan aplikasi. Berdasarkan penelitian bahwa tanggapan responden pada nilai harga terhadap penggunaan aplikasi SIHA 2.1 memberikan respon baik sebanyak 34 responden (60,7%) yang menganggap bahwa biaya penggunaan aplikasi SIHA 2.1 gratis dan biaya yang digunakan seimbang dengan pemakaian aplikasi tersebut, sedangkan 22 responden (39,3%) memberikan respon kurang baik menganggap dengan biaya yang gratis dalam menggunakan aplikasi SIHA 2.1 belum dapat seimbang dengan kemudahan bertransaksi yang didapatkan. Nilai harga akan berdampak besar kepada seseorang yang akan memakai teknologi dimana kepercayaan seseorang terkait biaya yang dikeluarkan akan seimbang dengan manfaat yang diperoleh [14].

## 3.3 Hubungan Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Tabel 3. Hubungan Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Ekspektasi Kinerja	Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1				Total	P-Value
	Tinggi		Rendah			
	N	%	N	%		
Baik	32	86,5	5	13,5	37	100%
Kurang Baik	2	10,5	17	89,5	19	100%
Jumlah	34	60,7	22	39,3	56	100%

Ekspektasi Kinerja (*performance expectancy*) adalah tingkat atau tolak ukur seberapa percaya seseorang terhadap penggunaan teknologi tertentu yang membantu mereka untuk meningkatkan kinerja [15]. Tabel 3 menunjukkan hasil pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap minat menggunakan aplikasi SIHA 2.1 dengan nilai  $p = 0,0001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan Aplikasi SIHA 2.1 sehingga membuktikan dengan menggunakan Aplikasi SIHA 2.1 akan membantu meningkatkan kinerja. Hasil Penelitian ini selaras dengan temuan penelitian dari Sandarupa (2018) yang berpendapat bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi [16]. Melalui *performance expectancy* yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi. Sehingga dengan menggunakan sistem informasi Aplikasi SIHA 2.1 maka akan memudahkan petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di Jawa Tengah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja dalam pengimplementasian sistem informasi secara terpadu.

### 3.4 Hubungan Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Tabel 4. Hubungan Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Ekspektasi Usaha	Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1						P-Value
	Tinggi		Rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	23	85,2	4	14,8	27	100%	0,001
Kurang Baik	11	37,9	18	62,1	29	100%	
Jumlah	34	60,7	22	39,3	56	100%	

Tingkat kemudahan suatu sistem untuk digunakan yang dapat mengurangi upaya konsumen (tenaga dan waktu) untuk menggunakan teknologi disebut *Effort Expectancy* [15]. Tabel 4 menunjukkan hasil pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1 dengan nilai  $p = 0,0001 < 0,05$  ini menunjukkan Ekspektasi Usaha mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan Aplikasi SIHA 2.1. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan sistem informasi, dengan koefisien variabel laten EE pada koefisien jalan sebesar 0,285, yang menunjukkan dampak positif sebesar 28,5% terhadap konstruk BIUS [17]. Sehingga jika sistem informasi Aplikasi SIHA 2.1 lebih mudah digunakan, maka akan lebih diterima dan digunakan oleh Tenaga Kesehatan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Jawa Tengah. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah digunakan, sistem akan lebih diterima dan digunakan.

### 3.5 Hubungan Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Tabel 5. Hubungan Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi

Motivasi Hedonis	Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1						P-Value
	Tinggi		Rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	30	66,7	15	33,3	45	100%	0,134
Kurang Baik	4	36,4	7	63,6	11	100%	
Jumlah	34	60,7	22	39,3	56	100%	

Motivasi hedonis (*hedonic motivation*) merupakan kenikmatan yang dirasakan terhadap penerimaan teknologi, dan baru-baru ini juga dikaitkan dengan kepuasan dan loyalitas pelanggan [18]. Berdasarkan variabel motivasi hedonis didapat tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SIHA 2.1 dengan p-value 0,134. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hadirnya aplikasi SIHA 2.1 belum bisa meningkatkan prestisius serta tidak adanya apresiasi dari instansi. Hal tersebut sejalan dengan variabel motivasi hedonis tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap perilaku penggunaan OASIS di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung [19]. Serta motivasi hedonis tidak memiliki dampak yang signifikan pada adopsi teknologi mahasiswa kewirausahaan [20].



### 3.6 Hubungan Nilai Harga (*Price Value*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Tabel 6. Hubungan Nilai Harga (*Price Value*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Nilai Harga	Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1						P-Value
	Tinggi		Rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	26	76,5	8	23,5	34	100%	0,007
Kurang Baik	8	36,4	14	63,6	22	100%	
Jumlah	34	60,7	22	39,3	56	100%	

Nilai harga adalah perbandingan yang dibuat oleh seseorang antara keuntungan yang diperoleh dari aplikasi dan biaya yang terkait dengan penggunaannya [21]. Bukti empiris menegaskan bahwa konsumen lebih cenderung mengadopsi layanan dengan nilai harga yang baik, selain itu hubungan penting terbukti antara harga dan adopsi teknologi baru [22]. Hasil yang didapat bahwa variabel nilai harga terhadap minat menggunakan aplikasi SIHA 2.1 memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0,007. Hal tersebut berarti dengan nilai harga yang baik memungkinkan petugas kesehatan untuk lebih berminat dalam menggunakan sebuah sistem informasi. Saat ini penggunaan aplikasi SIHA 2.1 di fasilitas pelayanan kesehatan tidak dibebankan biaya sehingga hal ini dianggap dapat menumbuhkan minat petugas kesehatan dalam menggunakan aplikasi SIHA 2.1, karena nilai harga mengacu pada sejauh mana struktur biaya dan harga berdampak signifikan terhadap penggunaan sistem atau teknologi. Nilai harga berperan sebagai prediktor niat perilaku pengguna dalam menggunakan suatu teknologi [23].

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data dan membahas hasil penelitian ini, kita dapat sampai pada kesimpulan ini bahwa ekspektasi kinerja berdampak positif dan berhubungan terhadap minat menggunakan Aplikasi SIHA 2.1 dengan nilai p-value 0,0001. Sehingga dengan menggunakan Aplikasi SIHA 2.1 akan membantu meningkatkan kinerja Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Jawa Tengah, ekspektasi usaha berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SIHA 2.1 dengan nilai p-value 0,0001. Dengan mudahnya Aplikasi SIHA 2.1 ini digunakan maka lebih diterima dan digunakan Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Jawa Tengah.

Motivasi hedonis didapat bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SIHA 2.1 dengan nilai p-value 0,134. Nilai harga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keinginan untuk menggunakan Aplikasi SIHA 2.1 dengan nilai p-value 0,007. Hal tersebut berarti dengan nilai harga yang baik memungkinkan petugas kesehatan untuk lebih berminat dalam menggunakan aplikasi SIHA 2.1. Diharapkan dari hasil evaluasi yang dilakukan, keberadaan sistem informasi ini bisa mendukung penyesuaian kebijakan dan program dengan cepat, karena sebuah sistem yang fungsional dapat mendukung proses pengambilan keputusan dengan informasi. Pengelolaan sistem informasi yang baik mempengaruhi berkembangnya kebijakan dan manajemen kesehatan yang kuat (*good health governance*).

#### REFERENSI

- [1] Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, "Laporan Kinerja Direktorat Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2023," Jakarta, 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDs dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2022," Jakarta, 2022.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Estimasi dan Proyeksi HIV AIDs di Indonesia tahun 2019-2024," Jakarta, 2020.
- [4] Pemerintah Indonesia, *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan*. Jakarta: Pemerintah Indonesia, 2014.
- [5] D. Y. Prasetyo, "Penerapan Metode UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Website KKN LPPM UNISI," *Sist. J. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 26–34, 2017.
- [6] S. D. Hundao, A. A. Bouty, and N. Pakaya, "Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi HIV AIDs (SIHA) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *Diffus. J. Syst. Inf. Technol.*, vol. 3, no. 2, pp. 122–131, 2023.
- [7] X. Wang and Z. Cheng, "Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations," *Chest*, vol. 158, no. 1, pp. S65–S71, Jul. 2020, doi: 10.1016/j.chest.2020.03.012.

- [8] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [9] V. Venkatesh and F. D. Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Manage. Sci.*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, Feb. 2000, doi: 10.1287/mnsc.46.2.186.11926.
- [10] F. Anisa and F. Ananda, "Pengaruh Performance Expectancy Terhadap Minat Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Pemkot Padang," *J. Benefita*, vol. 4, no. 1, pp. 137–145, 2019.
- [11] A. Chang, "UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda for Future Research," *J. Winners*, vol. 13, no. 2, pp. 106–114, Sep. 2012, doi: 10.21512/tw.v13i2.656.
- [12] T. Syahrani, E. Pradesa, and Triono, "Penerimaan Software As A Service Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology," in *Economic, Social Science, Computer, Agriculture and Fisheries (ESCAF) 2023*, 2023, pp. 133–145.
- [13] F. Rahmadhani and P. Susanto, "Adoption of UTAUT 2 Model in Analyzing the Use of Electronic Money," *Oper. Manag. Inf. Syst. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 113–123, 2021.
- [14] H. Donan, E. S. N. S. Negara, T. Sutabri, and F. Firdaus, "Analysis of Behavioral Use of Academic Information Systems with the Implementation of UTAUT 2 Integration at the Muhammadiyah-Palembang Institute of Health Science and Technology," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 12, no. 3, pp. 462–470, Nov. 2023, doi: 10.32736/sisfokom.v12i3.1978.
- [15] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, "Quarterly Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology," *MIS Q.*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012.
- [16] F. E. Sandarupa, "Peran Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial Dalam Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi," Universitas Bosowa Makassar, 2018.
- [17] A. Ginting, Roslina, and Wanayumini, "Analisis Penerimaan Sistem Ujian CBT Menggunakan Metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) di Lingkungan Kampus," *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 5, no. 2, pp. 532–539, 2021.
- [18] V. Vieira, F. O. Santini, and C. F. Araujo, "A Meta-analytic Review of Hedonic and Utilitarian Shopping Values," *J. Consum. Mark.*, vol. 35, no. 4, pp. 426–437, 2018.
- [19] F. Andini and I. Hariyanti, "Penerapan Model Utaut 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung," *Naratif J. Nas. Ris. Apl. dan Tek. Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, Dec. 2021, doi: 10.53580/naratif.v3i02.127.
- [20] B. L. Handoko, "UTAUT 2 Model for Entrepreneurship Students on Adopting Technology," in *2020 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, Aug. 2020, pp. 191–196. doi: 10.1109/ICIMTech50083.2020.9211185.
- [21] J. Arenas-Gaitán, P. E. Ramírez-Correa, F. J. Rondan-Cataluña, and F. A. Martín-Velicia, "Analysing the Acceptation of Online Games in Mobile Devices: An Application of UTAUT 2," *J. Retail. Consum. Serv.*, vol. 50, pp. 85–93, 2019.
- [22] M. Merhi, K. Hone, and A. Tarhini, "A cross-cultural study of the intention to use mobile banking between Lebanese and British consumers: Extending UTAUT2 with security, privacy and trust," *Technol. Soc.*, vol. 59, pp. 1–12, Nov. 2019, doi: 10.1016/j.techsoc.2019.101151.
- [23] R. D. Mahande and Jasrudding, "UTAUT Model: Suatu Pendekatan Evaluasi Penerimaan E-Learning pada Program Pascasarjana," in *Prosiding Seminar Nasional*, 2018, pp. 784–788.